

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS X

Riska Juliyanti¹, Lilih Suryani²

¹⁻²SMK Al Rohmat

¹juliyantiriska@gmail.com, ²lilih Suryani87@gmail.com

Abstract

This study aims to describe: (1) learning to write text description by using discovery learning in grade X SMK students, (2) ability of student of class X of SMK in writing description text by using discovery learning method. This lesson plan with qualitative descriptive research. The subject of this research is teachers and students of class X SMK. The object of this research is to learn to write description text with discovery learning method. This method to collect data is the method of observation and test method. The collected data were analyzed by qualitative descriptive and descriptive quantitative analysis method. The results show that (1) learning to write description text using discovery learning method by teacher in accordance with existing plan. (2) the ability in class X of SMK in writing description text is good. The scores obtained are 78.13. Although a good score is achieved after achieving success, teacher performance improvements must be improved by providing better practice questions, to achieve maximum results.

Keywords: *description text, discovery learning method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan *discovery learning* pada siswa kelas X SMK, (2) kemampuan siswa kelas X SMK dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *discovery learning*. Rencana pembelajaran ini dengan penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian ini ialah guru dan peserta didik kelas X SMK. Objek penelitian ini ialah belajar menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning*. Metode ini untuk mengumpulkan data adalah metode observasi dan metode tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa (1) pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *discovery learning* yang dilakukan guru sesuai dengan rencana yang ada. (2) kemampuan pada kelas X SMK dalam menulis teks deskripsi tergolong baik. Skor yang diperoleh adalah 78,13. Walaupun skor yang baik diperoleh sesudah mencapai keberhasilan, peningkatan kinerja pada guru harus ditingkatkan dengan memberikan soal latihan yang lebih baik, sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Kata kunci: teks deskripsi, metode *discovery learning*

PENDAHULUAN

Tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia dititikberatkan pada aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini perlu dilatih sejak awal karena bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir.

Pembelajaran merupakan proses yang perlu siswa hadapi dalam pembelajaran, terkait dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan kemampuan menulis siswa dapat menuangkan ide pokok atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki seseorang adalah menulis. Menurut (Tarigan, H G, 2013). (Firmansyah & Firmansyah, 2018) mengemukakan mengenai menulis sebuah kreativitas yang mengembangkan karakter pada penulis itu sendiri.

(Sambodja, 2007) menyatakan bahwa “cara mudah untuk menulis teks deskripsi adalah dengan fakta yang ada. Melihat fenomena itu, dapat berhasil bahwa pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis teks deskripsi. Keterampilan teks deskripsi ini bertujuan siswa mampu menuangkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam tulisan sastra yang kreatif. Sehubungan meningkatnya aktivitas menulis tersebut, perlu ditingkatkan keterampilan menulis. Peningkatan keterampilan menulis siswa diyakini akan meningkatkan siswa mencapai tujuan kulikuler dan pada akhirnya mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengidentifikasi ide pokok dan prasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Sejalan yang dikemukakan (Judianty, 2016) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis dapat dibiasakan sejak dini, caranya dengan memberikan stimulus pertanyaan 5W&1H (why, who, when, what, where, dan how).

(Sari, Basri, & Ratna, 2018) menyatakan bahwa “mengarang merupakan kegiatan yang berangkai dalam mengungkapkan hasil pikir dengan wahana bahasa tulis untuk disajikan kepada orang lain agar dimengerti maknanya”. (Zainurrahman, 2013) mengungkapkan bahwa deskripsi adalah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik pada objek secara menyeluruhan, terinci, dan sistematis. Sejalan dengan (Zainurrahman, 2013) menyebutkan bahwa tulisan deskripsi ialah tulisan yang terlihat seolah “melukiskan pada tulisan yang bersifat menggunakan kata-kata”. Tujuan teks deskripsi adalah untuk menggambarkan suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Meimudayanti, 2013) Tujuan utama dari paragraf deskripsi yaitu menciptakan pengaruh panca indra pembaca untuk menghasilkan kesan tertentu berdasarkan pada penalaran dan imajinasinya.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas X SMK. Peneliti menemukan bahwa siswa masih terdapat kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Permasalahan yang dihadapi adalah ketidakmampuan untuk menentukan topik, menuangkan ide pokok atau gagasan secara benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan rancangan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi. Metode dalam penelitian ini adalah metode *Discovery Learning*. Yang menjadi subjek utama penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas X.

Adanya pembelajaran menulis teks deskripsi, salah satu metode yang bisa digunakan adalah *discovery learning* (penemuan) pembelajaran yang tersusun sedemikian rupa agar siswa dapat memahami ide pokok dan gagasan melalui proses pemahaman sendiri. Dalam menemukan ide pokok, peserta didik melakukan pencarian, menganalisis, membuat hasil sementara, mendeskripsikan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa ide pokok atau gagasan.

(Marifah, Rustono, & Natalina, 2014) menyatakan “bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar, *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip”. Proses keberhasilan antara lain: mencari, mencerna, mengerti, menganalisis, membuat hasil sementara, mendeskripsikan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa ide pokok atau gagasan. Dengan proses ini siswa diberikan kebebasan menemukan sendiri atau mengalami proses pemahaman sendiri, guru hanya memfasilitator dan memberikan pengarahan. Sedangkan dalam kaitanya dengan pendidikan, (Marifah et al., 2014) mengemukakan bahwa *discovery* adalah proses menemukan yang berpusat pada anak didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi, kemudian menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan dilapangan. Selain itu (Dewi, 2017) menyatakan bahwa *discovery* merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung dilapangan, dan tidak selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning*.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam metode untuk mengumpulkan data, yakni metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data proses

belajar mengajar dengan metode *discovery learning*. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *discovery learning*. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Kriteria dan pedoman yang dianalisis dan menilai kemampuan menulis teks deskripsi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria penilaian Teks Deskripsi

Rincian	Skor	Tingkat	Kriteria
Kemampuan Menulis Isi	30-27	Amat Baik	sangat memahami, sangat luas dan lengkap, serta sangat sesuai dengan judul.
	26-22	Baik	memahami, luas, lengkap, serta sesuai dengan judul meskipun kurang terinci.
	21-17	Sedang	memahami terbatas, kurang lengkap, serta kurang sesuai dengan judul.
	16-13	Kurang	Kurang memahami isi, kurang menguasai, dan kurang cukup untuk penilaian.
Bahasa	25-22	Amat Baik	menguasai bahasa, sedikit kesalahan tata bahasa yang menggabungkan makna
	21-18	Baik	Penguasaan kebahasaan
	17-11	Sedang	kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, kesalahan yang menggabungkan makna
Penulisan	5-Oct	Kurang	tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat, tidak komunikatif, tidak cukup untuk dinilai
	5	Amat Baik	Sangat menguasai penggunaan kata, ejaan dan tanda baca
	4	Baik	menguasai kaidah penulisan kata, ejaan dan tanda baca
	3	Sedang	kurang menguasai kaidah penulisan kata, ejaan, dan tanda baca dengan banyak Kesalahan

Tabel 2
Pedoman penskoran menulis teks deskripsi

No	Skor	Kriteria
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	25-39	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kemampuan tes awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Penelitian deskripsi ini dilakukan pada siswa kelas X SMK. Sebelum dilakukannya pembelajaran menulis dengan metode *discovery learning*, siswa diminta untuk menulis teks deskripsi dengan tema bebas yang ditentukan oleh siswa sendiri. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal tentang kemampuan menulis siswa kelas X SMK dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.
Skor kemampuan Tes Awal siswa kelas X SMK
Menulis Teks Deskripsi

No	Nama Siswa	Skor	Predikat
1	Siswa1	66	cukup
2	Siswa2	62	cukup
3	Siswa3	66	cukup
4	Siswa4	63	Cukup
5	Siswa5	60	Cukup
6	Siswa6	70	Baik
7	Siswa7	63	Cukup
8	Siswa8	65	Cukup
9	Siswa9	61	Cukup
10	Siswa10	59	Cukup
11	Siswa11	58	Cukup
12	Siswa12	58	Cukup
13	Siswa13	58	Cukup
14	Siswa14	61	Cukup

No	Nama Siswa	Skor	Predikat
15	Siswa15	64	Cukup
16	Siswa16	70	Baik
17	Siswa17	55	Cukup
18	Siswa18	55	Cukup
19	Siswa19	60	Cukup
20	Siswa20	64	Cukup
21	Siswa21	55	Cukup
22	Siswa22	70	Baik
23	Siswa23	61	Cukup
24	Siswa24	64	Cukup
25	Siswa25	68	Cukup
26	Siswa26	66	Cukup
27	Siswa27	63	Cukup
28	Siswa28	68	Cukup
29	Siswa29	66	Cukup
30	Siswa30	65	Cukup
Jumlah		1884	
Rata-rata		62.8	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *discovery learning* adalah (62,8). Ini berada pada kategori cukup. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pencapaian menulis siswa masih kurang dari ketuntasan belajar, yakni 70. Ini berarti bahwa pencapaian kemampuan menulis siswa perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran yang lebih baik, sehingga kemampuan siswa dapat meningkat menuju pembelajaran yang tuntas.

Salah satu model yang ditawarkan guru yang mengajar adalah metode *discovery learning*. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru yang bersangkutan diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang konsep pembelajaran *discovery learning* langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan *discovery* dan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas.

Penerapan metode *discovery learning* ini tidak dimaksud untuk memperbaiki kualitas pembelajaran seperti yang dilakukan dalam penelitian tindakan di kelas. Pembelajaran dengan metode *discovery learning* ini hanya untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK dalam menulis teks deskripsi. Adapun tes awal yang diberikan terkait dengan menulis teks deskripsi hanya bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang menulis.

Hasil Observasi Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Metode Discovery Learning.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning* yang dilakukan pengajar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah di rencanakan. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi. Pengajar menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kompetensi dasar yang disampaikan pengajar adalah “menulis hasil observasi dalam bentuk teks deskripsi”. Sementara itu, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran adalah siswa diharapkan mampu: (a) mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks deskripsi, (b) menyusun kerangka teks deskripsi, (c) mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks deskripsi, dan (d) menyunting teks deskripsi yang ditulis teman. Terkait dengan penggunaan *discovery* dalam menulis teks deskripsi, pengajar hanya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Memasuki kegiatan ini, pengajar memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep tentang menulis teks deskripsi, *discovery learning*, langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan *discovery learning*. Pengajar juga menjelaskan alat-alat yang mendukung terwujudnya tulisan yang baik, seperti kalimat dan ejaan. Pengajar juga memberikan contoh *discovery* dan cara mengembangkannya menjadi sebuah paragraf agar pemahaman siswa tentang menulis teks deskripsi dengan metode *discovery* semakin meningkat. Walaupun sudah diberikan contoh *discovery* dan cara pengembangannya menjadi sebuah paragraf, ada juga beberapa siswa yang masih mengalami kendala dalam praktiknya. Adapun hasil kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning* dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4
Skor Kemampuan Siswa tes Akhir Dalam Menulis Teks Deskripsi
dengan *Discovery Learning*

No	Nama Siswa	Skor	Predikat
1	Siswa1	86	Sangat Baik
2	Siswa2	73	Baik
3	Siswa3	85	Sangat Baik
4	Siswa4	77	Baik
5	Siswa5	76	Baik
6	Siswa6	78	Baik
7	Siswa7	87	Sangat Baik
8	Siswa8	77	Baik
9	Siswa9	76	Baik
10	Siswa10	75	Baik
11	Siswa11	78	Baik
12	Siswa12	86	Sangat Baik
13	Siswa13	77	Baik
14	Siswa14	73	Baik
15	Siswa15	79	Baik
16	Siswa16	86	Sangat Baik
17	Siswa17	66	Cukup
18	Siswa18	79	Baik
19	Siswa19	78	Baik
20	Siswa20	78	Baik
21	Siswa21	65	Cukup
22	Siswa22	65	Cukup
23	Siswa23	85	Sangat Baik
24	Siswa24	78	Baik
25	Siswa25	79	Baik
26	Siswa26	66	Cukup
27	Siswa27	63	Cukup
28	Siswa28	77	Baik
29	Siswa29	78	Baik
30	Siswa30	78	Baik

No	Nama Siswa	Skor	Predikat
	Jumlah	2304	
	Rata-rata	76.8	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning* secara umum dapat dikaitkan tergolong baik dengan skor rata-rata (76,8). Kalau dirinci paparan umum tentang perolehan skor kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMK tersebut, maka tampak pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Perolehan skor dan persentase hasil tulisan siswa

Kriteria	jml.siswa	persentase (%)
Sangat Baik	6	20
Baik	19	63
Cukup	5	17
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa dri 30 siswa kelas X SMK yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning* ditemukan 6 orang siswa (20%) yang mendapatkan nilai sangat baik , 19 siswa Baik (63%), 5 orang siswa memperoleh nilai cukup (17%). Sementara itu, siswa yang mendapatkan nilai kurang dan sangat kurang. Berdasarkan persentase tersebut, secara klasikal pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning* dikatakan berhasil karena 91,30% siswa memperoleh 70 keatas atau dengan nilai baik dan sangat baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan atau peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMK dari sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Rata-rata skor sebelum diterapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebesar (62.8) dan setelah diterapkannya metode tersebut rata-rata skor menjadi (76.8). Berarti bahwa terjadi peningkatan skor (14%).

Di samping terjadi peningkatan skor kemampuan menulis teks deskripsi, ditemukan juga beberapa hal terkait dengan kekurang cermatan siswa dalam merumuskan kalimat topik tidak

lengkap, struktur kalimat tidak efektif, penggunaan tanda baca dan penulisan kata tidak sesuai dengan kaidah. Akibat dari kurang tepatnya membuat teks deskripsi tersebut maka tersusunlah paragraf deskripsi yang kurang padu. Hal-hal tersebut akan di jelaskan dalam paparan berikut ini.

Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menulis dengan metode *discovery learning*, maka yang pertama dibahas dalam bagian ini adalah temuan yang menyangkut bagaimana siswa menganalisis sebuah teks deskripsi sebagai langkah awal dalam mengembangkan gagasannya. Selanjutnya, dibahas mengenai data-data lain yang terkait dengan penulisan teks deskripsi.

Secara umum, siswa sudah cukup cermat membuat teks deskripsi karena gagasan-gagasan yang dituangkannya dalam *discovery* tersebut mewakili apa yang sebenarnya dimaksudkan. Siswa sudah fokus dalam topik-topik yang dikembangkan dalam *discovery*, sehingga dalam pengembangan gagasannya juga terarah. karena siswa sering mendapatkan pelatihan membuat teks deskripsi.

Terkait dengan menulis adalah ketidak lengkapan kalimat, terutama unsur-unsur inti kalimat yang terdapat dalam penulisan siswa. Secara umum, kalimat-kalimat yang terdapat adalah tulisan teks deskripsi siswa kurang lengkap, hanya terdapat subjek atau predikat saja. Hal ini terjadi karena siswa kurang memahami unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam kalimat. Seharusnya siswa sudah diberikan pemahaman oleh gurunya tentang unsur-unsur minimal yang harus ada dalam kalimat, yakni unsur subjek dan predikat. Hal ini diungkapkan oleh pendapat Putrayas (2012) yang mengungkapkan bahwa dalam sebuah kalimat, unsur minimal yang harus ada adalah unsur inti kalimat, yaitu subjek dan predikat. Unsur-unsur ini memberikan pengertian yang lemah dalam kalimat. Unsur-unsur ini pula yang bisa dikembangkan dengan objek, pelengkap, ataupun keterangan (adverbal).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan *discovery learning* yang dilakukan pengajar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah di terencana.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode *discovery learning* yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada walaupun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam membuat teks deskripsi dengan metode *discovery learning*, hal ini perlu menjadi perhatian guru dalam membuat teks sebagai landasan mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang koheren dan kohesif. Guru memberikan latihan-latihan yang cukup dalam membuat teks deskripsi dan melatih siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi tulisan padu.

Kemampuan siswa kelas X SMK dalam menulis teks deskripsi tergolong baik. Skor yang diperoleh adalah (76,8) walaupun skor yang diperoleh sudah tergolong baik, tampaknya kinerja guru perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan soal latihan yang lebih jelas, baik dalam membuat teks deskripsi maupun mengembangkannya menjadi paragraf, sehingga tercapai hasil maksimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diteliti di atas terbukti bahwa metode *discovery* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Untuk itu penulis mengemukakan saran sebagai berikut: dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menukar metode dari metode ceramah ke metode *discovery* atau metode lain yang lebih mampu mengaktifkan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. M. (2017). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 8 Subtema 3 Pada Siswa Kelas IV SDN Baranang Siang Kabupaten Bandung)*.
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 585–590. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P585-590.956>
- Judianty. (2016). Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penggunaan gambar seri siswa kelas 3. *Jurnal Pendidikan*.
- Marifah, A., Rustono, W. S., & Natalina, D. (2014). Scaffolding Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Guru Sekolah Dasar, 1(2), 46–53.

Meimudayanti, L. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).

Sambodja, A. S. (2007). *Cara mudah menulis fiksi*.

Sari, F. P., Basri, I., & Ratna, E. (2018). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Karangan Eksposisi Dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 117–124.

Tarigan. H G. (2013). *Keterampilan menulis*.

Zainurrahman. (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.